



**PT. KARYA TEKNIK MULTIFINANCE**

**Lembaga Pembiayaan**

**LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025**

**DAFTAR ISI**  
**LAPORAN BERKELANJUTAN TAHUN 2025**

	<u>Halaman</u>
I. Umum	3 - 5
II. Isi Laporan Keberlanjutan	6 - 24

# RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Berdiri sejak 17 November 2000 dan beroperasi secara resmi pada 8 Mei 2001, PT Karya Teknik Multifinance (KTM) telah mengukuhkan posisinya sebagai bagian dari Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya (PVML) yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sebagai bagian dari ekosistem Karya Tehnik Group, fokus utama kami adalah menyediakan solusi pembiayaan maritim yang komprehensif guna memperkuat kapabilitas industri perkapalan nasional.

Selama lebih dari 20 tahun, kami telah mendukung pertumbuhan sektor bahari dengan membiayai lebih dari 500 unit kapal melalui tiga pilar produk unggulan: *Sale and Leaseback* (Jual dan Sewa Balik), Anjak Piutang, serta Pembiayaan Modal Kerja.

Keunggulan kompetitif kami terletak pada spesialisasi pembiayaan armada logistik, mulai dari kapal tongkang, kapal derek, kapal tanker, *tugboat*, hingga pengangkut semen. Sinergi kuat dengan perusahaan induk, PT Karya Teknik Utama yang bergerak di industri galangan kapal, memberikan jaminan keandalan aset dan pemahaman mendalam terhadap struktur operasional armada logistik yang kami biayai.

Terus tumbuh dan berkembang selama kurang lebih 25 tahun di industri ini merupakan hal yang luar biasa. Kami berkomitmen untuk terus memberdayakan badan usaha profesional di sektor maritim melalui langkah-langkah strategis berikut:

1. Rencana dan Langkah-Langkah Strategis Jangka Pendek Periode 1 (Satu) Tahun
  - a. Mempererat loyalitas nasabah aktif melalui skema *Sale and Leaseback* yang kompetitif dan adaptif terhadap kebutuhan industri perkapalan dan pelayaran saat ini.
  - b. Mencoba untuk melakukan penetrasi produk anjak piutang bagi mitra pelayaran guna mendukung kelancaran operasional logistik di tengah dinamika pasar.
2. Rencana dan Langkah-Langkah Strategis Jangka Panjang Periode 5 (Lima) Tahun
  - a. Memperluas jangkauan layanan kepada entitas galangan kapal baru di seluruh wilayah Indonesia melalui solusi pembiayaan aset yang inovatif
  - b. Menjangkau pasar Nasabah baru dengan cara anjak piutang khusus untuk industri maritim secara spesifik.

Sampai dengan saat ini KTM masih dalam koridor pembiayaan khusus dalam bidang perkapalan. Menjalin hubungan yang baik dengan Nasabah yang sampai saat ini masih menjadi Nasabah PT KTM dengan cara jual dan sewa balik (*sale and lease back*) untuk industri perkapalan dan pelayaran.

Berikut rencana pembiayaan baru untuk Tahun 2026:

No.	Nama Debitur	Jenis Pembiayaan	Estimasi Nilai	Periode
1	Debitur Baru	SGU	Rp.45.000.000.000	Jan sd Maret
2	Debitur Baru	SGU	Rp.45.000.000.000	April sd Juni
3	Debitur Baru	SGU	Rp.25.000.000.000	Juli sd Sep
4	Debitur Baru	SGU	Rp.20.000.000.000	Okt sd Des
	<b>Total</b>		<b>Rp.135.000.000.000</b>	

Untuk menunjang dan mengembangkan bisnis, KTM melibatkan pihak ketiga (bank) dalam hal pembiayaan selain modal sendiri dan dari pinjaman ke Pemegang Saham. Kinerja KTM yang telah dicapai dalam kurun waktu 3 tahun terakhir untuk pendapatan kotor dan laba (rugi) bersih sebagai berikut

(dalam Jutaan Rp)

Uraian	Tahun		
	2024	2023	2022
Pendapatan Kotor	72.426	96.853	168.301

(dalam Jutaan Rp)

Uraian	Tahun		
	2024	2023	2022
Laba / (Rugi) Bersih	-1.928	40.622	108.099

Sedangkan untuk skala usaha terkait total aset dan total kewajiban yang telah dicapai dalam kurun waktu 3 tahun terakhir sebagai berikut :

(dalam Jutaan Rp)

Uraian	Tahun		
	2024	2023	2022
Total Asset	880.100	910.548	693.511
Total Kewajiban	376.105	403.416	27.509

Tantangan dan hambatan yang dihadapi KTM saat ini sebagai berikut:

1. **Kondisi Ekonomi Makro :**

Kondisi geopolitik internasional yang belum sepenuhnya stabil telah memengaruhi arus perdagangan global dan biaya logistik. Sebagai perusahaan yang fokus pada kapal logistik (seperti barge, tugboat, dan tanker), KTM sangat terpengaruh oleh volume kargo nasional dan aktivitas ekspor-impor. Perlambatan ekonomi global berpotensi menurunkan permintaan jasa angkutan laut, yang menuntut kami untuk lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan pada sektor-sektor komoditas yang lebih resilien.

2. **Persaingan Industri Pembiayaan yang Ketat:**

Industri pembiayaan kapal laut di Indonesia sangat kompetitif, saat ini Sektor Perbankan sudah masuk ke dalam bisnis pembiayaan kapal laut dengan menawarkan suku bunga yang lebih rendah dibandingkan perusahaan.

Namun Perusahaan tetap optimis karena memiliki *captive market* tersendiri dengan didukung oleh induk Perusahaan yaitu PT Karya Teknik Utama yang memproduksi kapal-kapal logistik yang berkualitas tinggi dan telah memiliki pelanggan yang loyal dalam melakukan repeat order kepada Perusahaan.

3. **Tantangan Kualitas Aset (NPF) :**

Secara industri, sektor multifinance di awal 2026 mencatatkan sedikit peningkatan pada rasio pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing*). Tekanan daya beli di tingkat korporasi akibat inflasi biaya operasional mengharuskan KTM memperketat sistem scoring kredit dan melakukan monitoring aset secara lebih intensif (*early warning system*) guna menjaga kesehatan portofolio perusahaan.

4. **Tidak adanya aturan spesifik dari OJK mengenai pembiayaan kapal:**

Sampai dengan saat ini belum ada aturan baku khusus pembiayaan produk kapal laut dari pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Peraturan OJK masih mengacu kepada pembiayaan secara umum seperti produk kendaraan (mobil, motor) serta properti (tanah/rumah/ruko/apartemen).

# **BAB I**

## **STRATEGI KEBERLANJUTAN**

### **Rencana Strategi Bisnis**

1. Rencana dan Langkah–Langkah Strategis Jangka Pendek Periode 1 (Satu) Tahun
  - a. Menjalinkan hubungan yang baik dengan Nasabah yang sampai saat ini masih menjadi Nasabah PT KTM dengan cara jual dan sewa balik (sale and lease back) untuk industri perkapalan dan pelayaran.
  - b. Menjalinkan hubungan yang baik dengan Nasabah yang sampai saat ini masih menjadi Nasabah PT KTM dengan cara anjak piutang khusus untuk industri perkapalan dan pelayaran.
2. Rencana dan Langkah–Langkah Strategis Jangka Panjang Periode 5 (Lima) Tahun
  - a. Menjangkau pasar Nasabah baru dari Perusahaan Galangan Kapal yang ada di Indonesia dengan cara jual dan sewa balik (sale and lease back) untuk industri perkapalan dan pelayaran.
  - b. Menjangkau pasar Nasabah baru dengan cara anjak piutang khusus untuk industri maritim secara spesifik.

**BAB II**  
**IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN**

**2.1. Aspek Ekonomi**

2.1.1. Jasa yang dijual;

PT Karya Teknik Multifinance bergerak di bidang PVML (Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya) dan fokus pada jasa pembiayaan kapal untuk meningkatkan kapabilitas Perusahaan di bidang kemaritiman.

2.1.2. Pendapatan kotor dalam 3 tahun terakhir sebagai berikut :

(dalam Jutaan Rp)

Uraian	Tahun		
	2024	2023	2022
Pendapatan Kotor	72.426	96.853	168.301

2.1.3. Laba atau rugi bersih dalam 3 tahun terakhir sebagai berikut :

(dalam Jutaan Rp)

Uraian	Tahun		
	2024	2023	2022
Laba / (Rugi) Bersih	-1.928	40.622	108.099

2.1.4. Produk Unggulan Kami

Tiga produk unggulan kami selalu siap menjadi solusi dari setiap perkembangan bisnis Anda, mulai dari Jual dan Sewa Balik, Anjak Piutang, hingga Modal Kerja Usaha. Karya Teknik Multifinance telah membiayai lebih dari 500 kapal untuk berbagai sektor dan keperluan.

2.1.5. Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis Keuangan Berkelanjutan.

Untuk menunjang dan mengembangkan bisnis, kami melibatkan pihak ketiga (Bank, Perusahaan Asuransi, KJPP, dan KAP) dalam hal transparansi dan proses pembiayaan.

## **2.2. Aspek Lingkungan Hidup**

Dalam mendukung Go Green Environment yang berkelanjutan perusahaan melakukan penghematan energi dalam lingkungan kantor seperti efisiensi waktu bekerja dikantor menjadi 7 jam bekerja. Hal ini dilakukan untuk mengurangi penggunaan energi listrik dan penggunaan AC yang dapat meningkatkan pemanasan global.

Program lain yang mendukung go green environment yang menjadi concern perusahaan ialah seluruh karyawan diharapkan untuk melakukan pengurangan penggunaan kertas/paperless dalam kegiatan bekerja sehari hari. Diharapkan sebisa mungkin menyimpan dokumen dalam bentuk soft copy dan jika diharuskan untuk melakukan print, kita dapat melakukan dengan kertas secara bolak balik atau menggunakan kertas bekas yang masih dapat digunakan kembali.

Sampai dengan saat ini, perusahaan masih terus melakukan kegiatan pengurangan pencemaran lingkungan yang salah satunya adalah dengan menggunakan gelas keramik untuk tamu maupun meeting internal dan eksternal. Serta adanya kebijakan internal Perusahaan bagi karyawan dihimbau menggunakan botol tumbler dalam pengambilan air minum yang dapat digunakan berkali-kali. Penggunaan gelas keramik dan botol tumbler beserta dengan teko untuk isi ulang dilakukan sebagai salah satu upaya pengurangan limbah/sampah plastik di kantor.

## **2.3. Aspek sosial**

Dampak positif terkait kelestarian lingkungan :

### **1. Transformasi Ruang Kerja yang Ekologis**

Terciptanya suasana kantor yang lebih bersih dan asri berkat minimalisasi limbah operasional, khususnya pengurangan penggunaan kertas dan plastik sekali pakai.

### **2. Peningkatan Literasi Lingkungan**

Membangun kesadaran kolektif serta mengedukasi seluruh elemen perusahaan dan masyarakat agar lebih bijak dalam menyelaraskan kegiatan bisnis dengan kesehatan ekosistem.

### 3. **Efisiensi Sumber Daya dan Biaya**

Optimalisasi anggaran operasional melalui implementasi budaya paperless dan pengaturan jam kerja yang lebih efektif, sehingga mengurangi jejak karbon perusahaan.

Dampak Negatif terkait kelestarian lingkungan:

#### 1. Adaptasi Teknologi dan SDM

Butuh waktu untuk meningkatkan kesiapan sumber daya manusia dan sistem teknologi.

#### 2. Dilema Prioritas Strategis

Munculnya potensi konflik kepentingan antara target profitabilitas ekonomi (jangka pendek) dengan komitmen tanggung jawab lingkungan (jangka panjang), baik di level internal maupun eksternal.

## **BAB III**

### **PROFIL KARYA TEKNIK MULTIFINANCE**

#### **3.1. Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan PT KTM**

##### 3.1.1. Visi Keuangan Berkelanjutan

- Menuju perusahaan publik yang sehat dan profitable yang tumbuh dan berkembang dalam pembiayaan khusus kapal laut.
- Menjadi Perusahaan Pembiayaan Terbaik di Indonesia yang secara spesifik bergerak di bidang industri maritim.

##### 3.1.2. Misi Keuangan Berkelanjutan

- Menjadikan PT Karya Teknik Multifinance sebagai salah satu lembaga keuangan terbaik yang fokus pada pembiayaan kapal (maritim) di Indonesia.
- Melakukan perbaikan secara terus menerus sehingga dapat menjadi perusahaan pembiayaan yang terbaik dan terkemuka di Indonesia.

##### 3.1.3. Nilai Keberlanjutan

- Berkomitmen memajukan konektivitas nasional melalui pembiayaan industri maritim yang tangguh, bertanggung jawab, dan berkelanjutan dengan menyediakan solusi keuangan inovatif bagi industri perkapalan dan pelayaran di Indonesia

#### **3.2. Nama dan Alamat :**

- Nama : PT Karya Teknik Multifinance
- Alamat : Jl. Kali Besar Barat No.37 ROA Malaka  
Kec.Tambora Jakarta Barat
- No. Telp: (021) 691 0382
- Email : <https://kt-multifinance.co.id>

### 3.3. Skala usaha meliputi:

3.3.1. Total aset dan total kewajiban dalam 3 tahun terakhir sebagai berikut :

(dalam Jutaan Rp)

Uraian	Tahun		
	2024	2023	2022
Total Asset	880.100	910.548	693.511
Total Kewajiban	376.105	403.416	27.509

3.3.2. Jumlah karyawan

Jenis kelamin	Pria	Wanita
	30	20
<b>Jabatan :</b>		
Staff	25	13
Head	1	4
Direksi	1	2
Komisaris	1	1
Komite Audit	2	-
<b>Usia :</b>		
Dibawah 25	-	-
25 - 35 tahun	6	5
36 - 45 tahun	7	9
46 - 55 tahun	13	5
56 - 65 tahun	3	2
<b>Pendidikan :</b>		
Dibawah SMA	2	1
SMA	19	1
D3	-	4
S1	7	11
S2	1	4
<b>Status Ketenagakerjaan :</b>		
Tetap	17	19
Kontrak	12	2

Note : Data karyawan per Desember 2025

3.3.3. Persentase Kepemilikan Saham dalam 3 tahun terakhir  
sebagai berikut :

(dalam Jutaan Rp)

Uraian	Tahun		
	2024	2023	2022
Wardono Asnim	273.000	273.000	273.000
PT Karya Teknik Investama	77.000	77.000	77.000

3.3.4. Wilayah operasional.

Wilayah operasional dari PT Karya Teknik Multifinance dikhususkan hanya wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya.

3.3.5. Penjelasan singkat mengenai produk dari PT Karya Teknik Multifinance sebagai berikut :

Produk

➤ Jual dan Sewa Balik

Pembiayaan barang modal (kapal) kepada debitur dengan sistem transaksi jual dan sewa balik (sale and lease back) dimana lesse (pihak penyewa) menjual asetnya kepada lessor (pihak yang menyewakan) sesuai dengan nilai jual aset tersebut. Lalu, aset tersebut diberlakukan suatu kontrak sewa/leasing antara lesse dan lessor dengan periode tertentu, diakhir periode lesse dapat membeli barang modal dengan nilai yang telah disepakati.

➤ Anjak Piutang

Kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian dan/atau pengalihan serta pengurusan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan dari transaksi perdagangan dalam negeri ataupun transaksi perdagangan luar negeri. Transaksi anjak piutang dilakukan atas dasar dengan jaminan (*with recourse*).

➤ Modal Kerja Usaha

Pemberian modal kerja usaha kepada debitur dengan jaminan berupa aset meliputi tanah, rumah, ruko dll.

### 3.3.6. Keanggotaan pada asosiasi

Saat ini PT KTM menjadi anggota Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (**APPI**) di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). PT KTM sendiri pun juga tercatat sebagai anggota Lembaga Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia (**LSPPI**).

Selain itu OJK juga mewajibkan Perusahaan Pembiayaan masuk dalam anggota Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa (**LAPS**) yang dimana PT KTM sudah menjadi anggota LAPS SJK Anggota Lembaga Asset Registry (**Rapindo**) sejak tahun 2021

## **BAB IV**

### **PENJELASAN DIREKSI**

#### **4.1. Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan**

Memasuki fase implementasi yang lebih dalam, Perusahaan memandang Keuangan Berkelanjutan bukan lagi sekadar kewajiban regulasi, melainkan pilar utama dalam menjaga ketahanan bisnis jangka panjang. Menyadari posisi strategis Indonesia sebagai salah satu penjaga ekosistem global, kami berkomitmen untuk mempercepat transisi portofolio menuju sektor-sektor yang rendah karbon dan ramah lingkungan.

Tantangan berupa dinamika pasar dan kebutuhan adaptasi teknologi kami respons dengan penguatan kapasitas internal serta kebijakan manajemen risiko yang lebih komprehensif. Manajemen terus proaktif menyelaraskan strategi pendanaan dengan prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) demi memastikan bahwa setiap pertumbuhan ekonomi yang kami capai berjalan selaras dengan pemulihan alam dan kesejahteraan masyarakat.

#### **4.2. Penerapan Keuangan Berkelanjutan**

Memasuki tahun 2025, Perusahaan mempertegas komitmennya dalam mengintegrasikan prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) ke dalam setiap aspek bisnis. Mengacu pada capaian tahun 2024, strategi tahun 2025 diarahkan pada penguatan operasional yang lebih rendah karbon dan berbasis digital.

##### **1. Optimalisasi Efisiensi Energi (Eco-Efficient Work Culture)**

Kebijakan operasional 7 jam kerja (09.00 – 17.00) tetap menjadi pilar utama dalam strategi reduksi emisi karbon perusahaan. Selain memberikan keseimbangan hidup bagi karyawan, efisiensi waktu ini terbukti efektif menurunkan beban penggunaan energi listrik, khususnya sistem pendingin ruangan (AC). Di tahun 2025, kebijakan ini akan terus dipantau dan dikelola agar memberikan kontribusi yang

lebih besar dalam upaya global menurunkan emisi gas rumah kaca dan mendukung go green environment.

## 2. Akselerasi Ekosistem Digital (Paperless Transformation)

Transformasi teknologi informasi terus ditingkatkan untuk mencapai visi operasional minim kertas (paperless). Di tahun 2025, Perusahaan melakukan proses digitalisasi pada sistem dokumentasi dan alur kerja (workflow) internal. Penggunaan surat elektronik (email) dan penyimpanan (cloud storage) kini sudah awam untuk digunakan, sehingga meminimalisir ketergantungan pada kertas secara signifikan. Divisi GA pun melakukan monitoring terhadap user dalam penggunaan mesin printer maupun fotocopy di lingkungan kantor setiap bulannya. Langkah ini merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam menjaga kelestarian hutan sebagai paru-paru dunia.

### 4.3. Strategi Pencapaian Target

Meskipun situasi ekonomi dunia di tahun 2025 masih menghadapi tantangan volatilitas akibat dinamika geopolitik global dan fluktuasi harga energi khususnya harga minyak, Perusahaan tetap mempertahankan pandangan optimis terhadap prospek industri domestik. Keberlanjutan program Konektivitas Laut yang telah matang sejak dicanangkan satu dekade lalu terus menjadi faktor utama pertumbuhan industri logistik dan perkapalan nasional. Perusahaan memandang hal ini sebagai peluang strategis untuk memperkuat posisi sebagai lembaga pembiayaan kapal laut yang terpercaya.

Untuk mencapai target yang telah ditetapkan, Perusahaan menerapkan strategi yang berfokus pada dua pilar utama:

1. **Penyelarasan Portofolio dengan Keuangan Berkelanjutan Sejalan dengan misi go-green environment**, strategi pencapaian target tahun 2025 tidak hanya mengejar kuantitas, tetapi juga kualitas pembiayaan. Perusahaan memberikan prioritas pada modernisasi armada kapal yang lebih efisien bahan bakar dan ramah lingkungan. Hal ini dilakukan untuk merespons kebutuhan pasar

global akan transportasi laut yang rendah emisi, sekaligus memastikan portofolio perusahaan tetap relevan dengan standar keberlanjutan masa depan.

2. Manajemen Risiko Pruden dan Penguatan Legalitas Di tengah kondisi pasar yang dinamis, KTM tetap konsisten menerapkan prinsip kehati-hatian (prudent) dan konservatif. Strategi mitigasi risiko dilakukan dengan:

- Prioritas Debitur Loyal: Fokus pada repeat order dari debitur lama dan rekanan strategis yang memiliki rekam jejak pembayaran (track record) yang baik.
- Penguatan Aspek Hukum: Melakukan pengikatan pengakuan hutang secara notariil pada setiap transaksi untuk meminimalkan risiko hukum dan kredit.

Melalui kombinasi antara pemanfaatan momentum industri maritim dan penerapan manajemen risiko yang disiplin, Perusahaan yakin dapat mencapai target pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan di tahun 2025.

## **BAB V**

### **TATA KELOLA KEBERLANJUTAN**

#### **5.1. Uraian Tugas bagi Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan.**

Secara keseluruhan pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan dikelola oleh Unit Kerja Kepatuhan, namun dalam pelaksanaannya didukung oleh unit - unit lain seperti Marketing, Loan Admin, Legal, Finance, Accounting dan General Affairs.

Rincian tugas dan wewenang Unit Kerja dan pejabat yang berkaitan dengan Penerapan Aksi Keuangan Berkelanjutan, adalah sebagai berikut :

##### **a. Direksi**

Bertanggungjawab menjalankan kepengurusan PT KTM untuk kepentingan Perusahaan serta mewakili Perusahaan di dalam maupun di luar pengadilan dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan RUPS.

##### **b. Dewan Komisaris**

Bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan atas kegiatan bisnis serta keputusan yang diambil oleh Direksi dalam komitmen menjalankan Penerapan Keuangan Berkelanjutan.

##### **c. Divisi Marketing**

Maintenance nasabah baru dan menjaga komunikasi dengan debitur yang selama ini sudah berjalan terutama dalam hal pembayaran dan memberi solusi restrukturisasi apabila kesulitan dalam hal pembayaran.

##### **d. Divisi Loan Admin**

Memonitor kualitas dan outstanding piutang debitur dengan memonitor tabel angsuran per debitur (pokok, bunga dan denda).

**e. Divisi Legal**

Membuat pengikatan legalitas untuk debitur baru maupun lama dan memitigasi risiko mengamankan barang modal perusahaan demi kepentingan korporasi.

**f. Divisi Finance**

Mempersiapkan proses pencairan dana untuk pembiayaan debitur baru ataupun debitur lama dengan bekerjasama dengan pihak perbankan, menyiapkan pembayaran segala kegiatan operasional perusahaan, dan memonitor dana masuk dari debitur.

**g. Divisi Accounting**

Melakukan pencatatan atas pembiayaan baru dan pembayaran angsuran dari pembiayaan yang sudah berjalan.

**h. Divisi General Affairs**

Melakukan optimalisasi konsumsi energi gedung, pengadaan barang ramah lingkungan (Green Procurement), serta transformasi dokumentasi digital untuk mewujudkan ekosistem kerja bebas kertas (paperless).

**5.2. Penjelasan mengenai Pengembangan Kompetensi yang Dilaksanakan terhadap anggota Direksi, Dewan Komisaris, Pegawai, Pejabat dan/atau Unit Kerja yang menjadi Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan**

Penerapan Keuangan Berkelanjutan memerlukan adanya pelatihan maupun seminar atau workshop yang berkaitan penerapan ini sehingga Pelaku Jasa Keuangan memiliki arahan dan gambaran untuk melakukan kegiatan usaha yang relevan dengan Penerapan Aksi Keuangan Berkelanjutan.

Direksi dan Dewan Komisaris telah memiliki pengetahuan dan gambaran terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan yang kemudian dibagikan kepada pegawai terutama yang akan bertanggung jawab untuk melaksanakan Penerapan Aksi Keuangan Berkelanjutan. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa pegawai dan pejabat yang bertanggungjawab dalam Penerapan Keuangan Aksi Keberlanjutan untuk diikutsertakan dalam pelatihan mengenai Aksi

Keuangan Berkelanjutan sehingga dapat menjalankan kegiatan usaha maupun program secara internal secara maksimal.

### **5.3. Penjelasan Mengenai Prosedur Perusahaan dalam Mengidentifikasi, Mengukur, Memantau, dan Mengendalikan Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait Aspek Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Hidup**

Berdasarkan POJK No. 44/POJK.05/2020 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi IKNB terdapat 8 (delapan) jenis risiko :

#### **1. Risiko Strategis**

Risiko ini mengukur, memantau serta mengendalikan strategi yang direncanakan oleh perusahaan untuk menerapkan Aksi Keuangan Berkelanjutan agar penerapan dapat dilaksanakan secara maksimal dan sejalan dengan strategi Perusahaan.

#### **2. Risiko Operasional**

Risiko ini mengukur, memantau serta mengendalikan kegiatan operasional Perusahaan agar tidak terjadi kegagalan Operasional yang dapat merugikan Perusahaan maupun debitur dalam penerapan Aksi Keuangan Berkelanjutan.

#### **3. Risiko Kredit**

Risiko ini mengukur, memantau serta mengendalikan penyaluran pemberian pembiayaan kepada Debitur agar tidak terjadi (meminimalkan) gagal pembayaran dari Debitur dalam menerapkan Aksi Keuangan Berkelanjutan.

#### **4. Risiko Pasar**

Risiko ini mengukur, memantau serta mengendalikan baik atau tidak baiknya kondisi pasar (tingkat suku bunga bank, inflasi & ekonomi makro) dalam pemberian Pembiayaan Debitur maupun Calon Debitur yang sangat relevan untuk mendukung penerapan Aksi Keuangan Berkelanjutan.

#### **5. Risiko Likuiditas**

Risiko ini mengukur, memantau serta mengendalikan kemampuan dan ketersediaan dana keuangan perusahaan untuk dapat melaksanakan kegiatan Aksi Keuangan Berkelanjutan.

#### **6. Risiko Hukum**

Risiko ini mengukur, memantau serta mengendalikan setiap kegiatan Aksi Penerapan Keuangan Berkelanjutan aman dari segala tuntutan hukum dan tidak terdapat celah dapat dilakukannya tuntutan hukum.

#### **7. Risiko Kepatuhan**

Risiko ini mengukur, memantau serta mengendalikan setiap kegiatan Aksi Keuangan Berkelanjutan yang telah direncanakan dan diterapkan tidak keluar dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh Regulator.

#### **8. Risiko Reputasi**

Risiko ini mengukur, memantau serta mengendalikan setiap kegiatan Aksi Keuangan Berkelanjutan yang direncanakan dan diterapkan tidak merusak reputasi perusahaan dan menjaga reputasi perusahaan tetap baik.

### **5.4. Penjelasan mengenai Pemangku Kepentingan**

Dalam menerapkan Aksi Keuangan Berkelanjutan memerlukan adanya upaya dan kerjasama dari semua pihak. Semua pihak sebagai pemangku kepentingan termasuk karyawan, jajaran pengurus perusahaan baik Direksi dan Dewan Komisaris, pemilik Perusahaan, Debitur dan pihak ketiga lainnya yang bekerjasama dengan perusahaan.

Penerapan Aksi Keuangan Berkelanjutan tahun 2025 telah dilakukan, Perusahaan masih berfokus menjaga kualitas piutang Debitur agar tidak menjadi NPF (Non Performing Financing) sehingga diharapkan pendapatan KTM tetap terjaga, pendekatan yang dilakukan untuk melibatkan Pemangku kepentingan dilakukan melalui pendekatan komunikasi dan restrukturisasi pembiayaan.

### **5.5. Permasalahan yang dihadapi, Perkembangan dan Pengaruh terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan**

Permasalahan yang dihadapi secara global saat ini adalah konflik peperangan global dan resesi ekonomi serta krisis energi yang disebabkan kondisi geopolitik dunia. Tantangan yang dihadapi adalah pendistribusian barang yang masih belum merata untuk di daerah terpencil, terluar, dan perbatasan yang berdampak dengan adanya disparitas harga yang tinggi. Hal ini yang mempengaruhi ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting. Dengan adanya pengiriman logistik melalui jalur laut yang berkembang dengan adanya program tol laut dari pemerintah, maka diharapkan industri maritim mendapat pengaruh positif bagi masyarakat dan bagi perusahaan selaku perusahaan pembiayaan kapal laut.

Permasalahan lain yang menjadi perhatian perusahaan adalah pengurangan emisi gas rumah kaca dengan target pengurangan emisi 40% pada tahun 2030 dan 50% pada 2050 yang telah disepakati oleh negara-negara anggota International Maritime Organization (IMO). Perusahaan akan mendukung pembiayaan kapal yang menggunakan teknologi ramah lingkungan serta transisi bahan bakar. Serta mendukung Konvensi Manajemen Air Ballast (BWM Convention) untuk mencegah pencemaran lingkungan laut melalui pengelolaan air ballast kapal.

## BAB VI

### KINERJA KEBERLANJUTAN

#### 6.1. Penjelasan Mengenai Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan di Internal Perusahaan

Membangun budaya berkelanjutan tidak mudah di lingkungan kerja Perusahaan seperti *paperless*, penggunaan botol tumbler sebagai pengurang sampah plastik, penggunaan teknologi digital merupakan hasil dari tahap awal keuangan berkelanjutan. namun di masa mendatang, Perusahaan secara internal semakin menyempurnakan sistem informasi teknologi untuk semakin mendukung Penerapan Keuangan Berkelanjutan seperti semakin mengurangi penggunaan kertas.

Manajemen memandang peningkatan penggunaan sistem informasi teknologi sebagai bagian dari membangun budaya baru yang lebih efektif dan efisien. Tidak menutup kemungkinan bahwa pola kerja yang baru, yang dapat diakses dari mana saja, penggunaan tanda tangan secara digital dan kecepatan serta ketepatan dalam menyalurkan pembiayaan untuk sektor ekonomi yang mementingkan kelestarian lingkungan akan lebih cepat terwujud dengan bantuan teknologi informasi dan penerapan budaya Keuangan Berkelanjutan.

#### 6.2. Uraian Kinerja Ekonomi dalam 3 Tahun Terakhir

Gambaran kinerja ekonomi dalam 3 tahun terakhir sebagai berikut :

(dalam jutaan Rp)

Uraian	Tahun		
	2024	2023	2022
Piutang Sewa Pembiayaan	604.684	452.236	298.093
Pendapatan Kotor	72.426	96.853	168.301
Laba / (Rugi) Bersih	-1.928	40.622	108.099

#### 6.3. Kinerja Sosial dalam 3 Tahun Terakhir

Perusahaan selama ini cukup selektif dalam melaksanakan kegiatan usaha dan menyalurkan pembiayaan. Adanya fungsi Manajemen Risiko dan fungsi APU, PPT, dan PPPSPM dalam melakukan skrining awal sehingga membuat

perusahaan berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan agar tidak terkena masalah hukum di kemudian hari. Selama ini mitigasi risiko yang diterapkan cukup ketat sehingga kegiatan usaha perusahaan aman dengan risiko yang terkendali.

Setiap pegawai yang bekerja mempunyai kesetaraan hak sesuai dengan kewajiban dalam pekerjaan. Dalam hal merekrut pekerja, Perusahaan tidak melakukan pemaksaan dan semua pegawai telah memiliki usia layak memasuki dunia kerja sesuai peraturan yang berlaku.

Seluruh karyawan perusahaan juga diberikan seminar atau pelatihan-pelatihan untuk menambah wawasan dan *soft skill* mereka seperti seminar edukasi literasi keuangan masyarakat yang telah kita lakukan di pertengahan semester I dan semester II di tahun 2025 ini.

Perusahaan juga ikut berperan serta aktif mendukung Gerakan Cerdas Keuangan Nasional (GENCARKAN) OJK dengan mengadakan kegiatan literasi keuangan 2025 yang diselenggarakan bekerja sama dengan Universitas Tarumanagara dan Universitas Indonesia dengan tema “**Memahami Pembiayaan Pada Industri Maritim**”. Kegiatan Literasi Keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa/i. Literasi keuangan bertujuan agar generasi muda dapat merencanakan masa depan mereka, seperti pembelian asset penting, pendidikan anak, asuransi kesehatan dan pengelolaan dana pensiun.

#### **6.4. Kinerja Lingkungan Hidup bagi Perusahaan**

Perusahaan menyadari bahwa langkah konkret dalam menanggulangi pemanasan global tidak selalu harus mengubah lokasi kerja, melainkan mengoptimalkan cara kita bekerja. Kami berkomitmen untuk meningkatkan kinerja lingkungan melalui efisiensi energi di area perkantoran dengan penerapan teknologi hemat daya dan pengaturan jam kerja yang presisi. Selain itu, percepatan transformasi digital melalui sistem kerja nirkertas (*paperless*) secara signifikan akan mengurangi polusi karbon.

#### **6.5. Kinerja Lingkungan Hidup bagi Perusahaan yang Proses Bisnisnya Berkaitan Langsung dengan Lingkungan Hidup**

Kegiatan bisnis PT KTM berkantor pusat di DKI Jakarta dan tidak memiliki cabang. Perusahaan menegaskan komitmennya terhadap pelestarian lingkungan hidup melalui integrasi kebijakan ramah lingkungan dalam setiap

proses bisnis. Sejalan dengan kebijakan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam menekan timbulan sampah, perusahaan telah menetapkan kebijakan **Zero-Single-Use Plastic** di seluruh area kerja. Langkah ini bukan sekadar pemenuhan regulasi, melainkan upaya aktif kami dalam membentuk budaya kerja yang bertanggung jawab.

Pegawai diharapkan untuk dapat menghargai lingkungan dengan bertanggung jawab terhadap lingkungan kerja agar bersih dari sampah dan mengurangi penggunaan kertas dalam melakukan kegiatan usaha. Penggunaan kertas hanya untuk hal-hal yang memang bersifat perlu dan penting saja.

#### **6.6. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan**

Komitmen TJSL (Tanggung Jawab Sosial Lingkungan) Perusahaan salah satunya adalah mendukung pemerintah Indonesia dalam Konvensi Manajemen Air Ballast (BWM Convention), yang bertujuan mencegah pencemaran lingkungan laut melalui pengelolaan *air ballast* kapal dan memprioritaskan pembiayaan kapal laut yang berbahan bakar ramah lingkungan sesuai dengan aturan *Marine Pollution Annex VI* yang telah disepakati oleh negara-negara anggota *International Maritime Organization* (IMO) yang mengatur batasan maksimal kandungan sulfur pada bahan bakar kapal sebesar 0.5% yang dimulai penerapannya pada tahun 2020

Hormat Kami,

Jakarta, 10 April 2026 ↓

<b>Diketahui Oleh :</b>		
 <b>Widodo Setiadi</b> Direktur Utama	 <b>Vonny Madya</b> Direktur Kepatuhan	 <b>Jeni Wirjadinata</b> Direktur Pemasaran